

**HUBUNGAN PREMATURITAS DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA
BAYI BARU LAHIR DI RSUD JEND. AHMAD YANI
KOTA METRO TAHUN 2016**

Erma Mariam

Akademi Kebidanan Wira Buana

ermamariam@gmail.com

ABSTRAK

Asfiksia merupakan keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernafas dengan spontan dan teratur setelah lahir. Faktor yang dapat menyebabkan asfiksia yang lebih signifikan adalah prematur. Dari data yang diperoleh di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro terdapat 102 (15%) bayi yang mengalami asfiksia dari 680 kelahiran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah hubungan prematuritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016. Ruang lingkup penelitian meliputi subjek yaitu seluruh bayi baru lahir, sedangkan objek yaitu hubungan prematuritas dengan kejadian asfiksia.

Metode penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cros sectional*. Populasi dan sampel berjumlah 680 bayi dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Alat pengambilan data menggunakan lembar checklist. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil uji statistik di peroleh $p\text{-value} = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prematur dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Analisis keeratan hubungan diperoleh nilai $OR = 12,959$ artinya bayi prematur beresiko 12,959 kali lebih besar untuk mengalami asfiksia.

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan prematuritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro tahun 2016. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk mengatasi kejadian prematur, sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah wawasan, serta memotivasi guna melakukan penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci : Prematur, Asfiksia

PENDAHULUAN

Asfiksia adalah keadaan bayi yang tidak dapat bernafas spontan dan teratur, sehingga dapat menurunkan O_2 dan makin meningkatkan CO_2 yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut. (Manuaba, 2010:421). Asfiksia berarti hipoksia yang progresif, penimbunan CO_2 dan asidosis. Bila proses ini berlangsung terlalu jauh dapat mengakibatkan kerusakan otak atau kematian. Asfiksia juga dapat mempengaruhi fungsi organ

vital lainnya. (Abdul Bari Saifuddin, 2014:347).

Data *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya di negara miskin dan berkembang kematian neonatal merupakan masalah terbesar. Angka kematian yang terjadi berkisar 3,6 juta (3%) dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal. Di Indonesia, dari seluruh kematian bayi, sebanyak 57% meninggal

Erma Mariam : Hubungan Prematuritas Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

pada masa bayi baru lahir (usia di bawah 1 bulan).

AKB pada tahun 2015 sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDG 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Angka kematian bayi (AKB) di Provinsi Lampung berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2012 trendnya menunjukkan kecenderungan menurun. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2012, kematian neonaturum sebesar 20 per 1000 LH, kematian post neonaturum sebesar 10 per 1000 LH, kematian anak sebesar 8 per 1000 LH. Kematian bayi terjadi pada masa bayi perinatal (0-6 hari), diikuti kematian pada masa bayi neonatal (7-28 hari) dan masa bayi (>28 hari - < 1tahun).

Di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro, kejadian asfiksia pada bayi baru lahir pada tahun 2014 terdapat 71 kasus (9,53%) dari 745 kelahiran, pada tahun 2015 terdapat 55 kasus (8,81%) dari 624 kelahiran, dan pada tahun 2016 terdapat 102 kasus (15%) dari 680 kelahiran. Sehingga dari data yang didapat kejadian asfiksia pada bayi baru lahir tidak stabil, turun dan naik di setiap tahunnya di RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Prematuritas dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah diatas adalah "Adakah hubungan prematuritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan prematuritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian ini menggunakan rancangan survei *Crosssectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di RSUD Jend Ahmad Yani Metro tahun 2016 sebanyak 680 bayi baru lahir. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu checklist. Checklist dalam penelitian ini meliputi identifikasi usia kehamilan ibu dan nilai apgar bayi baru lahir.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan analisis bivariat yaitu untuk menganalisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Prematur Ibu di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016

No	Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Prematur	546	80,2
2	Prematur	134	19,7
jumlah		680	100

Table 2

Distribusi Frekuensi Bayi Yang Mengalami Asfiksia di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016

No	Asfiksia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Asfiksia	578	85
2	Asfiksia	102	15
Jumlah		680	100

Tabel 3

Hubungan Prematuritas Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Lahir Di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016

No	Usia Kehamilan	Asfiksia				Jumlah		P - Value	OR
		Tidak Asfiksia		Asfiksia					
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%		
1	Tidak Prematur	509	93,2	37	6,8	546	100	0,00	12,9
2	Prematur	69	51,5	65	48,5	134	19,0	0,00	8,0-20,8
Jumlah		578	85	102	15	680	100		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 680 bayi baru lahir di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016 terdapat 134 (19,7%) bayi baru lahir prematur.

Hal ini sesuai dengan teori dibuku Manuaba (2010) kematian bayi sebesar 40/10.000 menjadi 200.000 atau terjadi setiap 25-26 menit sekali salah satu penyebabnya adalah prematuritas, dengan angka kejadian prematuritas 15-20%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dika Ardiana (2012) yang memperoleh hasil bahwa kejadian prematur di RSUD Wonosari Tahun 2012 sebanyak 98 kasus (7,47%) bayi baru lahir prematur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh

bahwa insidensi kejadian prematur di RSUD Jend. Ahmad Yani Tahun 2016 adalah sebesar 19,7%, maka diperlukan upaya penanganan pada ibu hamil dengan resiko prematur. Dan memberitahukan pada ibu dan keluarga cara melakukan perawatan pada bayi prematur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 680 bayi baru lahir di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016 terdapat 102 bayi (15%) yang mengalami asfiksia saat baru saja dilahirkan.

Hal ini sesuai dengan teori dibuku Manuaba (2010) kematian bayi sebesar 40/10.000 menjadi 200.000 atau terjadi setiap 25-26 menit sekali salah satu penyebabnya adalah asfiksia, dengan angka kejadian asfiksia sebesar 49-60%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dika Andriana (2012) yang memperoleh hasil bahwa kejadian asfiksia di RSUD Wonosari tahun 2012 sebanyak 428 kasus (32,64%) bayi mengalami asfiksia.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa insidensi kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016 sebanyak 15%, hal ini mungkin dikarenakan bayi yang lahir dengan usia kehamilan kurang bulan atau prematur sehingga menyebabkan kejadian asfiksia

itu sendiri. Maka diperlukan upaya dari tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang tepat pada ibu bersalin agar resiko untuk terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir dapat dihindari.

Hasil penelitian tentang hubungan prematuritas dengan kejadian asfiksia dapat diketahui dari 680 bayi baru lahir di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016 terdapat 134 (19,7%) bayi mengalami prematur dan 546 (80,2) tidak mengalami prematur. Sedangkan dari 680 bayi baru lahir sebanyak 102 (15%) bayi mengalami asfiksia dan 578 (85%) bayi tidak mengalami asfiksia.

Berdasarkan pada hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan bermakna antara prematur dengan kejadian asfiksia di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016. Nilai OR : 12,959 yang berarti bahwa prematur 12,959 kali lebih besar mengalami asfiksia dibandingkan dengan bayi yang tidak mengalami prematur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Krisnadi, (2009:166) & Amiruddin, (2014:106), pada saat janin berusia 28 minggu–36 minggu surfaktan mulai terbentuk, namun belum adekuat hingga usia kehamilan aterm. Saat bayi prematur, paru-paru serta seluruh sistem

pernafasannya seperti otot dada dan pusat pernafasan diotak belum dapat bekerja secara sempurna. Dimana peran surfaktan sangat penting untuk bayi prematur bertahan hidup, bila kandungan surfaktan tidak adekuat, alveoli akan kolaps dan paru-paru bayi prematur dapat berhenti mendadak.

Maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori bahwa bayi yang lahir dengan usia kehamilan kurang bulan atau prematur dapat menyebabkan terjadinya asfiksia saat bayi tersebut lahir. Untuk dapat mencapai tingkatan yang diharapkan, perlu dilakukan usaha menghilangkan faktor resiko pada kehamilan sehingga memperkecil terjadinya asfiksia neonatorum. Dalam menghadapi asfiksia diperlukan tindakan spesialis, seperti perawatan di rumah sakit, jika terjadi di pedesaan segera lakukan rujukan medis ke rumah sakit.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi bayi yang mengalami prematuritas di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016 sebanyak 134 bayi (19,7%).
2. Distribusi frekuensi bayi yang mengalami asfiksia di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2016 sebanyak 102 (15%).
3. Terdapat hubungan prematuritas dengan kejadian asfiksia pada bayi

baru lahir dari hasil uji statistik (p -value 0,000 <0,05) dan nilai OR : 12,959 yang berarti bahwa prematur 12,959 kali lebih besar mengalami asfiksia.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Ridwan dan Hasmi. 2014. *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2015*: Lampung
- Dinas Kesehatan Kota Metro. 2015. *Profil Kesehatan Kota Metro 2015*: Metro
- JNPK-KR. 2008. *Pelayanan Obstetri Dan Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK)*. Jakarta: JNPK-KR
- Krisnadi, Sofie R., dkk. 2009. *Prematuritas*. Bandung: Refika Aditama
- Maryunani, Anik. 2009. *Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit Pada Neonatus*. Jakarta: CV. Trans Info Media

- Nanny Lia Dewi, Vivian. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Buku Acuan Nasional: Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Profil Kesehatan Indonesia. 2015. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*: Jakarta
- RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. 2015. *Rekam Medik RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro*. Metro.